

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyaknya kebutuhan hidup manusia, menuntut terjadinya peningkatan gaya hidup (*lifestyle*) dalam hal mempercantik diri, yang salah satunya kaum wanita yang memasuki usia 40 tahun yang ingin tetap terlihat cantik.

Pada usia tersebut, kulit akan mengalami proses penuaan, kulit mulai keriput, kendur dan kehilangan elastisitasnya. Hal tersebut membuat wanita pada usia tersebut melakukan berbagai cara untuk menjaga penampilan wajah yang tetap cantik dan menarik. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong terciptanya peralatan perawatan teknologi yang dapat memecahkan permasalahan kulit menua di antaranya *Vapozone*, *Microdermabrasi* dan *Galvanic*.

Besarnya kebutuhan wanita akan perawatan kulit wajah menua dengan menggunakan alat teknologi, membuat bisnis kecantikan perawatan kulit wajah menua dengan penggunaan alat teknologi semakin berkembang pesat. Hal tersebut berimplikasi pada besarnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang handal, profesional dan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang kecantikan kulit khususnya pada perawatan wajah menua dengan teknologi.

Kebutuhan yang cukup besar akan sumber daya manusia tersebut, diantaranya pemerintah melakukan penyelenggaraan pendidikan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Usaha ini dilaksanakan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, serta memiliki pengetahuan untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan

sikap profesional di bidangnya, sehingga dapat menjadi tenaga kerja dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Bandung merupakan salah satu rintisan sekolah bertaraf internasional kelompok seni kerajinan dan pariwisata dengan membina empat program keahlian yang salah satunya adalah program keahlian tata kecantikan. Pendidikan di bidang keahlian kecantikan diharapkan dapat memotivasi peserta didik mampu menjadi sumber daya manusia yang memenuhi standar kompetensi dalam lingkup dunia kecantikan serta mampu bekerja mandiri. Program keahlian tata kecantikan kulit mengembangkan beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk menjadi lulusan yang kompeten, salah satunya yaitu melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi. Tujuan dari pembelajaran melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan kompetensi dasar dalam hal mengidentifikasi kelainan kulit menua, mengoperasikan dan melaksanakan perawatan kulit wajah menua.

Standar kompetensi perawatan kulit wajah menua dengan teknologi diajarkan di SMK Negeri 9 Bandung pada tingkat XI pada semester 3 dan disajikan dalam bentuk teori serta praktek dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Kompetensi dasar perawatan kulit wajah menua dengan teknologi, sebagaimana yang tercantum dalam silabus kompetensi keahlian tata kecantikan SMK Negeri 9 Bandung (2013) yaitu:

1. Mengidentifikasi kelainan kulit menua dengan teknologi meliputi :ciri-ciri kulit wajah menua, faktor-faktor penyebab kulit wajah menua, kelainan kulit wajah menua, penanggulangan kulit wajah menua.
2. Mengoperasikan peralatan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi meliputi: macam-macam alat listrik untuk perawatan kulit wajah menua dan langkah kerja mengoperasikan alat listrik untuk kulit wajah menua.
3. Melaksanakan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi meliputi: persiapan (alat, bahan, kosmetik, lenan, dan area kerja), melakukan perawatan kulit wajah dengan teknologi, merapikan (alat, bahan, kosmetik, lenan dan area kerja) dilakukan sesuai dengan SOP.

Proses pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar perawatan kulit wajah menua dengan teknologi diharapkan dapat menjadi bekal untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam bentuk perubahan tingkah laku yang positif, ditinjau dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Nana Sudjana mengemukakan (2011, hlm.22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar perawatan kulit wajah menua dengan teknologi, dapat ditunjukkan oleh penguasaan dalam mengidentifikasi ciri-ciri kulit wajah menua, memahami tujuan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi dan mengidentifikasi kulit wajah menua; mengoperasikan peralatan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi seperti *vapozone*, *microdermabrasi* dan *galvanic* serta melaksanakan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi yaitu melaksanakan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi antara lain pembersihan, diagnosa, *massage*, mengangkat sel kulit mati dan masker.

Hasil belajar perawatan kulit wajah menua dengan teknologi diharapkan dapat membekali peserta didik untuk siap bekerja sebagai *beauty operator madya* di salon kecantikan. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan dan dengan memiliki kesiapan pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan hasil yang terbaik. Kesiapan menurut Slameto (2010, hlm.113) adalah:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi tertentu yang mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan lain yang telah di pelajari.

Kesiapan peserta didik menjadi *beauty operator madya* dimungkinkan timbul setelah peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan kompetensi dasar perawatan kulit wajah menua dengan teknologi sebagai hasil belajar pada mata pelajaran perawatan kulit wajah menua dengan teknologi. *Beauty operator madya* adalah seorang tenaga kerja tingkat terampil di salon kecantikan yang bertugas melayani dan melakukan perawatan di bidang kecantikan. Seorang *beauty operator madya* harus memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan perawatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan

mampu mengoperasikan peralatan perawatan kulit wajah menua dengan tepat dan benar.

Uraian di atas, merupakan titik tolak bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Melakukan Perawatan Kulit Wajah Menua Dengan Teknologi Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Madya*” pada Peserta Didik Kelas XI tahun ajaran 2014/2015 Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Melakukan perawatan kulit wajah menua merupakan salah satu mata pelajaran pada program keahlian tata kecantikan, bertujuan agar siswa belajar menjadi tenaga kerja yang terampil. Materi melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi meliputi pembelajaran yang mencakup materi pengertian perawatan kulit wajah menua, pengetahuan proses terjadinya kulit wajah menua, faktor-faktor penyebab terjadinya kulit wajah menua, kelainan-kelainan pada kulit wajah menua, teknik mendiagnosis perawatan kulit wajah menua, pengetahuan dan penggunaan alat untuk perawatan kulit wajah menua dengan teknologi, teknik K3 (kesehatan, keselamatan dan kebersihan) dalam melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi yang diharapkan dari melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi adalah peserta didik mampu melakukan perawatan kulit wajah menua.
2. Hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dengan teknologi adalah perubahan tingkah laku peserta didik berdasarkan praktek yang dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik untuk kesiapan menjadi *beauty operator madya*.
3. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana peserta didik telah berhasil dengan kemampuan, kemauan dan usaha untuk melatih diri tentang melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi, sehingga bersedia untuk

melakukan aktifitasnya. Kesiapan bekerja tersebut ditunjang oleh pendidikan dan praktek yang mengarah pada profesionalisme kerja yang terencana. Kesiapan peserta didik sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.

4. *Beauty operator madya* sebagaimana tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Tata Kecantikan kulit pada jenjang SMK (2004:12) “*Beauty operator madya* adalah seorang tenaga kerja tingkat terampil yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan di bidang kecantikan”. *Beauty Operator Madya* disiapkan untuk dapat bekerja di di salon kecantikan. Seseorang yang memiliki kesiapan sebagai *Beauty Operator Madya* harus memiliki kemampuan meliputi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan perawatan kulit, wajah, tubuh, dan rambut mulai dari proses persiapan hingga proses pelaksanaannya.

Rumusan permasalahan merupakan bagian pokok dalam penelitian, rumusan masalah dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan bagian penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Manfaat Hasil Belajar Melakukan Perawatan Kulit Wajah Menua Dengan Teknologi Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Madya*?” pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya* pada siswa SMK Negeri 9 Bandung. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi ditinjau dari kompetensi dasar mengidentifikasi kelainan kulit wajah menua sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*.

2. Untuk memperoleh data tentang manfaat hasil melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi ditinjau dari kompetensi dasar mengoperasikan peralatan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*.
3. Untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi ditinjau dari kompetensi dasar melaksanakan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepustakaan ilmiah serta sebagai evaluasi dalam perbaikan dan penambahan materi mengenai perawatan kulit wajah menua dengan teknologi.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi pihak yang diberikan rekomendasi bahwa hasil belajar perawatan kulit wajah menua dengan teknologi dapat dijadikan bekal untuk mempersiapkan dirinya menjadi *beauty operator madya* yang handal dan profesional.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci terdiri dari lima bab yaitu : Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Pertanyaan Penelitian yang berisi tentang kajian pustaka mengenai hasil belajar perawatan kulit wajah menua dengan teknologi dilanjutkan dengan

kerangka pemikiran dan pertanyaan penelitian. Bab III Metode Penelitian berisi tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. BAB V Kesimpulan dan Saran.